

## PEMBERDAYAAN UMKM DENGAN MENINGKATKAN LITERASI LAPORAN KEUANGAN DESA GUMPANG

**Maya Widyana Dewi, Suhesti Ningsih, Amelia Febriyanti, Putri Okta Viani,  
Audina Suci Suraini, Diah Ayu Setianingrum, Firda Nur Azizah,  
Marsita Sintiya D, Safira Rusadi**

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia  
E-mail: [widyamine77@gmail.com](mailto:widyamine77@gmail.com)

### **Abstrak**

*Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi laporan keuangan dan memajukan sumber daya manusia Desa Gumpang dengan memberikan sosialisasi sekaligus memberikan edukasi terkait dengan penanganan dan pencegahan adanya ketidaksesuaian laporan keuangan di setiap UMKM. Target utama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat atau warga di wilayah Desa Gumpang, dengan pertimbangan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Gumpang bekerja sebagai petani serta wirausaha kecil yang didirikan di setiap rumah masing-masing. Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk memberikan wawasan atau edukasi kepada masyarakat mengenai beberapa hal dalam menangani adanya ketidaksesuaian laporan keuangan di setiap UMKM. Metode pelaksanaan PKM ini berupa sosialisasi dan edukasi melalui kegiatan sosialisasi. Pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM di desa Gumpang sudah mulai mempelajari laporan keuangan sederhana di UMKM dan mulai menerapkan pembuatan laporan keuangan sederhana tersebut didalam usahanya*

### **Abstract**

*This program is implemented with the aim of increasing financial reporting literacy and advancing human resources in Gumpang Village by providing socialization as well as providing education related to handling and preventing financial reporting discrepancies in each UMKM. The main target of this Community Service program is the community or residents in the Gumpang Village area, considering that the majority of people in Gumpang Village work as farmers and small entrepreneurs established in each of their respective homes. This PKM activity is carried out by the Community Service Team (PKM) to provide insight or education to the community regarding several things in handling financial reporting discrepancies in each UMKM. The method of implementing this PKM is in the form of socialization and education through socialization activities. Training and mentoring. The results of this community service activity are that UMKM in Gumpang Village have started to study simple financial reports in UMKM and have started to implement the creation of simple financial reports in their businesses.*

**Kata kunci:** *Laporan Keuangan, Sumber Daya Manusia, UMKM.*

### **1. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu upaya untuk memberikan dukungan dan meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya agar dapat berdaya saing dan berkontribusi bagi perekonomian. Dalam upaya pemberdayaan UMKM, penting untuk mengembangkan

sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk keterampilan dan pengetahuan tentang laporan keuangan (Kasenda & Wijayangka, 2019).

Ketersediaan SDM dengan usia produktif yang tinggi di desa Gumpang menjadi suatu bonus demografi yang sangat perlu dikembangkan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengetahuan dalam literasi laporan keuangan akan sangat membantu dalam pemberdayaan UMKM. Dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan meningkatkan daya saingnya di pasar. Selain itu, literasi laporan keuangan yang baik akan membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan memperoleh akses ke sumber pendanaan yang lebih baik (Turmudi & Mursid, 2020).

Desa Gumpang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Gumpang memiliki 18 Dukuh, salah satunya adalah Dukuh Gumpang, yang merupakan lokasi KKN ITB AAS semester genap tahun 2023. Desa Gumpang berbatasan langsung dengan desa-desa lainnya, baik dengan desa di Kecamatan Kartasura maupun kecamatan lainnya di Kabupaten Sukoharjo. Batas-batas desanya yaitu, Utara : Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura, Timur : Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Selatan : Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Barat : Desa Ngadirejo, Kecamatan Kartasura.

Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, dan beberapa memiliki usaha kecil di bidang industri snack. Pelaku usaha di industri ini umumnya sudah mengenal kas kecil

sederhana, namun tidak memiliki pengetahuan terkait dengan pengelolaan laporan keuangan sederhana, sehingga aliran dana yang masuk dan keluar tidak bisa digunakan secara maksimal. Akuntansi adalah seni untuk mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan. Karena itulah menjadi

penting untuk menyajikan informasi keuangan yang berkaitan dengan dana kepercayaan tersebut melalui proses akuntansi (Idawati & Pratama, 2020).

Meninjau dari keadaan tersebut Tim PKM mempunyai gagasan untuk membantu para UMKM dengan membuat para warga menjadi lebih produktif dan mempunyai wawasan yang luas dengan jalan memberikan literasi. Melalui pemberian literasi, diharapkan para warga menjadi lebih produktif dan dapat memanfaatkan untuk bisa terus menghasilkan inovasi pada UMKM yang di jalankan dan berdaya saing.

Tim PKM dari Institute Teknologi Bisnis AAS Indonesia membantu dalam proses pendampingan pelaporan keuangan sederhana untuk memaksimalkan pengelolaan dana yang dimiliki oleh para pelaku usaha di UMKM ini. Andarsari (2018) menjelaskan bahwa, UMKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat. Berdasarkan analisis situasi masalah di atas maka identifikasi masalah yang diperoleh oleh tim PKM Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro dan Kecil di sentra industri Snack Desa Gumpang belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait proses penyusunan laporan keuangan sederhana
2. Pelaku UMK industri Snack beberapa sudah memiliki pengetahuan pengelolaan kas sederhana, namun tidak memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan secara sederhana.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode digunakan adalah survei terhadap pelaku UMKM di Desa Gumpang, yang fokus pada analisis kebutuhan UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Setelah itu dilakukan pertemuan dengan UMKM yang bergerak dibidang industri makanan ringan dengan pokok bahasan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk industry makanan ringan. Berdasarkan temuan dilapangan diketahui bahwa permasalahan pokok yang dihadapi UMKM adalah minimnya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana yang baik (Dwilita & Sari, 2020). Permasalahan yang dihadapi UMKM dapat diselesaikan oleh tim PKM dengan mengadakan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM industri makanan ringan di Desa Gumpang. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah warga Desa Gumpang kabupaten Sukoharjo yang memiliki usaha industri makanan ringan.

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi pentingnya pengelolaan keuangan dan pelaporannya, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyusunan laporan keuangan sederhana disertai pelaksanaan pencatatan keuangan, selanjutnya pelatihan dengan menggunakan pencatatan langsung pada buku kas dan buku persediaan. Pada kegiatan ini, disertakan buku kas dan buku persediaan untuk praktik langsung agar mitra lebih memahami pencatatan keuangan yang disampaikan pada program pengabdian. Penyampaian materi penyusunan laporan keuangan dan pencatatan keuangan sederhana yang akan dilaksanakan, antara lain: Penyampaian materi tentang penyusunan laporan keuangan sederhana, dan Pelatihan dengan cara memandu setiap tahapan dalam melakukan pencatatan keuangan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke UMKM di industri Rengginan Desa gumpang. Kami melakukan survei mengenai apa yang dibutuhkan terkait dengan kegiatan yang sudah dilakukan disana yakni mengenai kegiatan usahanya. Namun setelah berjalannya kegiatan UMKM di sentra industri Rengginan Desa gumpang ini, ternyata ada kendala dalam kegiatan operasionalnya. Bank Indonesia, (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. UMKM kurang memahami bagaimana keuangan usaha harus diolah. Hal tersebut mengakibatkan keuntungan dalam kegiatan usaha kurang bisa di hitung dengan pasti. Sehingga uang operasional dan laba tercampur dan kegiatan operasional hanya terpaku pada perputaran uang yang ada. Maka kami mengusulkan untuk diadakannya pendampingan dan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan agar kegiatan usaha yang dijalankan lebih termonitor terkait keuangan hasil program kewirausahaan.

Pelaksanaan PKM diselenggarakan berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara terhadap usaha di UMKM di sentra industri Rengginan Desa gumpang. UMKM menyampaikan bahwa belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait proses pelaporan keuangan sederhana. Maka tim PKM berinisiatif mengajukan pendampingan guna memberikan literasi seputar cara penyusunan laporan keuangan sederhana.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan melakukan persiapan dalam pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari mendiskusikan materi yang akan disajikan pada UMKM. Kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan usaha dapat berjalan dengan efektif. Pencatatan kas dan persediaan dilakukan agar keuangan dari kegiatan usaha dapat dimonitor dengan baik. Pencatatan tersebut sangat diperlukan dalam kegiatan usaha paling tidak dapat melihat berapa laba atau rugi dari suatu periode pada usaha yang dilakukannya.

Kegiatan ini dilakukan secara khusus untuk membina dan membekali UMKM agar mampu mengelola keuangan hasil usaha. UMKM diberikan pelatihan bagaimana melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar dan mencatat persediaan yang ada

sehingga mengetahui berapa persediaan yang tersisa dan kapan harus melakukan pembelian ulang untuk memenuhi persediaan. Hasil kegiatan lapangan menunjukkan bahwa mitra telah diberikan pengertian tentang materi penyusunan laporan keuangan. Pendampingan terhadap UMKM ini dilakukan dalam bentuk pembinaan, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada pelaku usaha sehingga UMKM memiliki konsep dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan dapat menunjukkan laba atau rugi usaha serta melakukan monitoring persediaan. Hal yang perlu diterapkan oleh UMKM yaitu konsistensi UMKM dalam membuat pencatatan kas dan persediaan selama satu periode kegiatan usaha.

### **3.1 Aspek Keuangan**

Laporan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM sangat sederhana yakni berupa uang masuk dan uang keluar saja, sehingga sulit membedakan mana untuk produksi dan mana yang dari penjualan. Sehingga tim PKM membantu membuat 2 buku laporan keuangan guna mempermudah untuk membedakannya.

### **3.2 Aspek Produksi**

Alat produksi yang dipakai dalam proses pembuatan makanan ringan masih sangat sederhana dan juga memakan waktu serta tenaga yang tidak sedikit sehingga dengan di buatkannya laporan keuangan yang baik para pelaku UMKM bisa mempertimbangkan untuk mengembangkan usahanya dengan membeli alat yang lebih canggih

### **3.3 Aspek Pemasaran**

Pemasaran yang dilakukan para pelaku UMKM sangat bergantung pada warga sekitar yang sering melakukan transaksi jual beli ke pasar sehingga jangkauan pemasarannya kurang luas, dimana dengan laporan keuangan yang baik mereka bisa mencoba tehnik pemasaran dengan cara endorsement ke influencer lokal maupun sponsor

Kegiatan telah dilaksanakan dengan langsung menemui UMKM terkait. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan telah terlaksana pada tanggal 16-17 Oktober 2024 dan diikuti oleh pelaku usaha UMKM di sentra industri Rengginan Desa gumpang. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dipandu oleh tim PKM. Dimulai dengan pembukaan dan arahan serta ramah tamah, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Hasil dari kegiatan PKM ini adalah pelaku UMKM rengginan di Desa Gumpang telah mengetahui tentang arti penting pengelolaan keuangan sederhana beserta dengan pelaporannya. Hal ini akan diterapkan oleh UMKM dalam pengelolaan keuangannya agar usaha rengginan tersebut dapat termanaj dengan baik dari sisi keuangannya. Sehingga setelah ini diharapkan UMKM rengginan di Desa Gumpang dapat semakin maju dan berdaya saing.



Gambar Pendampingan Keuangan UMKM Regginan

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan, pihak UMKM telah mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana meliputi kas, persediaan, dan laporan laba rugi. Penyusunan laporan keuangan sederhana dapat membantu UMKM untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan. Saran yang dapat diberikan dari terselesainya program ini adalah kedepannya perlu diberikan pendampingan berkaitan dengan kas piutang sehingga dapat memudahkan pihak UMKM dalam mengelola keuangan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwilita, H., & Sari, P. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi ...)*, *Query date: 2023-05-0609:50:40*. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/77>
- Dwi Nuryanto, A.Md. & Benny Raharjo. (2021). Peran Perangkat Desa Dalam Optimalisasi Potensi Lokasi Di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Res Judicata*, *Query date: 2023-07-31 05:00*. <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/RJ/article/view/2308>.
- Idawati, I., & Pratama, I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. ... *Management and Business ...*, *Query date: 2023-05-06 09:50:40*. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj/article/view/1644>
- Kasenda, B., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan ...*, *Query date: 2023-05-06 09:50:40*. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/459>